

ABSTRAK

Karunia Isnaini: Bimbingan Konseling Islam melalui Modifikasi Perilaku Keagamaan untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Intelektual Ringan (Studi Kualitatif Deskriptif SLB Negeri Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)

Anak dengan disabilitas intelektual ringan memiliki keterbatasan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang berdampak pada kemandirian, mencakup kemampuan menjalani aktivitas harian, pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan kognitif dan sosial mengakibatkan mereka membutuhkan layanan pembinaan khusus. Bimbingan Konseling Islam melalui Modifikasi Perilaku keagamaan berperan penting dalam peningkatan kemandirian, tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan yang dapat menunjang perilaku mandiri anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan, bimbingan konseling Islam, penerapan modifikasi perilaku keagamaan, serta perubahan kemandirian pada anak disabilitas intelektual ringan setelah mengikuti proses layanan tersebut di SLB Negeri Cileunyi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman makna, pengalaman dan persepsi subjek dalam konteks alami. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Bimbingan konseling islam melalui modifikasi perilaku keagamaan mengacu pada teori behavioristik B.F Skinner (1953) yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses *operan conditioning*, yaitu dengan memberikan konsekuensi berupa penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*) terhadap perilaku yang dilakukan, serta *self-determination theory* oleh Ryan dan Deci (2000) yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab akan tumbuh secara optimal apabila tiga kebutuhan dasar psikologis terpenuhi, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan sosial (*relatedness*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam dilaksanakan secara terstruktur melalui kerja sama antara guru BK, guru kelas, dan lingkungan sekolah dengan menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan seperti sholat, doa, kebersihan, dan perilaku keagamaan lainnya. Modifikasi perilaku diterapkan dengan teknik penguatan positif, *modelling*, dan konsekuensi logis. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kemandirian anak, antara lain dalam menjalankan aktivitas keagamaan maupun kegiatan harian, meskipun dalam intensitas dan tingkat perkembangan yang berbeda, tergantung pada lingkungan pengasuhan masing-masing.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Modifikasi Perilaku Keagamaan, Behavioristik, Kemandirian, Anak disabilitas intelektual ringan.